**KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN DI SD/MI**

**Rona**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi Sebayan-Sambas Kalimantan Barat

Email: ronaaulia22@gmail.com

**ABSTRAK**

Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasisistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kulitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga terjadi di jenjang pendidikan dasar dan menengah.Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar,sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian. Dengan demikian evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak disadari, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya.

**KATA KUNCI**: *Evaluasi, Pembelajaran*

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan tang-gung jawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa. Salah satu komponen yang menjadi sasaran pe-ringkat kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. Tujuan pokok pro-ses pembelajaran adalah untuk mengubah tingkah laku siswa berdasarkan tujuan yang telah direncanakan dan di susun oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tingkah laku itu mencakup aspek intelektual. Untuk Menghasilkan dan me-ngetahui daya serap siswa terhadap pembe-lajaran yang dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkah lakunya, maka evaluasi adalah salah satu hal yang sangat urgen untuk dilakukan. Oleh karena itu evaluasi dipandang sebagai masukan yang diper-oleh dari proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.

**PEMBAHASAN**

**Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Kata evaluasi sering digunakan da-lam pendidikan. Dalam konteks ini, evalu-asi berarti penilaian atau pengukuran. Na-mun, banyak dari kita yang belum mema-hami secara tepat arti kata evaluasi, pe-ngukuran, dan penilaian. Bahkan, banyak orang mengartikan ketiganya dengan satu pengertian yang sama. Hal ini karena orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai. Karena biasanya, aktivitas mengukur sudah termasuk di da-lamnya. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat di-pisahkan satu sama lain, dan dalam pelak-sanaannya harus dilakukan secara berurut-an. Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematik. Penentuan angka ini me-rupakan usaha untuk menggambarkan ka-rakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifi-kasi suatu objek tau gejala. Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa ber-upa fisik maupun non fisik.[[1]](#footnote-1)

Pengukuran objek fisik seperti berat badan, tinggi badan, luas lapangan, jumlah siswa, dan lain sebagainy dilakukan secara langsug. Sedangkan objek non fisik mi-salnya prestasi belajar, prestasi kerja, keju-juran, percaya diri dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pemberian stimulus. Atau dengan kata lain, pengukuran dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiat-an untuk menentukan kuantitas tertentu. Dalam pengukuran harus menggunakan alat ukur (tes atau non- tes). Alat ukur tersebut harus memiliki derajat validitas dan rea-libilitas yang tinggi. Dalam bidang pendi-dikan, psikologi, maupun variabel- variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasa-nya menggunakan tes.[[2]](#footnote-2)

Kegiatan evaluasi hasil belajar memer-lukan data yang diperoleh dari kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran memerlu-kan instrument yang diharapkan menghasil-kan data yang shahih dan andal. Kegiatan pengukuran dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk tugas- tugas rumah, kuis, ulangan tengah semester, dan akhir semester.Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Depdikbud mengemuka-kan penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara ber-kesinambungan dan menyeluruh tentang pro-ses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” disini mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pa-da penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi juga mencakup aspek pengeta-huan, keterampilan, sikap, dan nilai- nilai.[[3]](#footnote-3)

Gronlund mengartikan penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengum-pulan, analisis, dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan sejauh mana pe-serta didik telah mencapai tujuan pembelajar-an.[[4]](#footnote-4)

Dapat difahamibahwa penilaian ada-lah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpul-kan informasi tentang proses dan hasil be-lajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan per-timbangan tertentu.

Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan me-gajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pe-dagogis.[[5]](#footnote-5)

Istilah evaluasi. Secara harfiah, eva-luasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *“eva-luation”*. Sedangkan dalam Bahasa Arab yakni *“at- taqdir”* yang berarti penilaian atau penaksiran. Berikut ini beberapa pengertian evaluasi dari para ahli:

1. Menurut Cross, evaluasi meruapakan pro-ses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Defi-nisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan mengukur derajat, di mana su-atu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya, evaluasi juga merupakan proses mema-hami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.[[6]](#footnote-6)
2. Stufflebeam, mendefinisikan evaluasi me-rupakan proses menggambarkan, mem-peroleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alter-natif keputusan.[[7]](#footnote-7)
3. Menurut Bloom, evaluasi adalah peng-umpulan kenyataan secara sistematis un-tuk menetapkan apakah dalam kenyataan-nya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat pe-rubahan dalam pribadi siswa atau tidak.[[8]](#footnote-8)
4. Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengu-kuran hasil belajar, baik menggunakan instrument tes maupun non-tes.
5. Arikunto mengungkapkan bahwa eva-luasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusansampai mana tujuan- tujuan pembelajaran dicapai siswa. Atau singkatnya, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan siswa dan menim-banya dari segi nilai dan arti. Berdasarkan pengertian tersebut, ada beberapa hal yang perlu dipahami lebih lanjut:

1. Evaluasi adalah suatu proses, bukan su-atu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas se-suatu. Baik yang menyangkut nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Memebahas evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu.
2. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam proses eva-luasi harus ada pemberian pertimbangan. melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti/ makna dari sesuatu yang sedang dievaluasi.
3. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, per-timbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang adapat di-klasifikasikan sebagai evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka da-pat diambil kesimpulan tentang perbedaan antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria judgment atau tindakan dalam pembelajaran. Sedangkan penilaian dalam pembelajaran ialah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai infor-masi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar. Sementara itu, pengukuran merupakan su-atu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik.

**Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan salah satu rang-kaian kegiatan dalam meningkatkan kua-litas, kinerja, atau produktivitas suatu lem-baga dalam melaksanakan programnya. Me-lalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program.

Evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tu-juan yang biasanya dinyatakan dalam ba-hasa perilaku. Dikarenakan tidak semua pe-rilaku dapat dinyatakan dengan alat eva-luasi yang sama, maka evaluasi menjadu sa-lah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh guru. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan se-cara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di antaranya terhadap siswa, lembaga, dan program pen-didikan.[[9]](#footnote-9)

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua. Pertama, untuk menghimpun berbagai keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti perkembangan yang dialami oleh para siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum evaluasi dalam pendidikan yakni memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian ber-bagai tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah dientukan. Tujuan umum kedua dari evaluasi pembelajaran adalah mengukur dan menilai efektivitas mengajar serta ber-bagai metode mengajar yang telah diterap-kan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Selain tujuan umum tersebut, evaluasi juga memiliki beberapa tujuan khusus. Pertama, merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Tanpa eva-luasi, tidak mungkin timbul kegairahan pa-da diri siswa untuk memperbaiki dan me-ningkatkan prestasinya masing-masing. Ke-dua, mencari dan menemukan berbagai faktor penyebab keberhasilan maupun ketidak ber-hasilan siswa dalam mengikuti program pen-didikan, sehingga dapat menemukan jalan keluar.[[10]](#footnote-10)

Menurut pakar evaluasi, Dr. Basrowi, tujuan evaluasi pada dasarnya digolongkan ke dalam empat kategori berikut:

1. Memberikan umpan balik terhadap proses belajar mengajar dan mengadakan pro-gram perbaikan bagi siswa.
2. Menentukan angka kemajuan masing- masing siswa yang antara lain dipakai sebagai pemberian laporan kepada orang tua.
3. Penentuan kenaikan tingkat atau status, dan lulus tidaknya.
4. Menempatkan siswa dalam situasi be-lajar mengajar yang tepat, misalnya da-lam penentuan program studi atau juru-san dengan tingkat kemampuan dan ka-rakteristik lain.

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses, secara umum meliki tiga fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menun-jang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Atau fungsi evaluasi secara umum, lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan per-kembangan serta keberhasilan siswa se-telah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan Bimibingan dan Kon-seling (BK).
4. Untuk keperluan pengembangan dan per-baikan kurikulum sekolah yang bersang-kutan.

Secara khusus fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari beber-apa segi, yakni:

1. Fungsi psikologis, kegiatan evaluasi da-pat dilihat dari sisi pendidik/guru, dan pe-serta didik/ siswa. Bagi siswa, evaluasi secara psikologis akan memberikan pe-doman atau pegangan batin bagi mereka untuk mengenal kapasitas dan statusnya di tengah-tengah kelompok atau kelasnya. Misalnya, dengan dilakukannya evaluasi hasil belajar siswa, maka para siswa akan mengetahui dirinya termasuk dalam ke-lompok berkemampuan tinggi, rata- rata, atau rendah. Sedangkan bagi guru, se-cara psikologis evaluasi dapat menjadi pedoman dalam menentukan berbagai langkah yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya, misalnya menggunakan me-tode mengajar tertentu, hasil belajar sis-wa menunjukkan peningkatan.
2. Fungsi sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah siswa sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu disini berarti bahwa siswa da-pat berkomunikasi dan beradaptasi ter-hadap seluruh lapisan masyarakat.
3. Fungsi didaktik-metodis, bagi siswa eva-luasi dapat memberikan motivasi untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mem-pertahankan prestasi siswa. Bagi guru, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan siswa pada kelom-pok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memper-baiki proses pembelajarannya.
4. Fungsi administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang ke-majuan siswa kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala se-kolah, guru- guru, dan siswa itu sendiri, memberikan berbagai bahan keterangan (data), dan memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh instutisi pendidikan.
5. Fungsi selektif, evaluasi berfungsi un-tuk:
6. Untuk memilih siswa yang dapat di-terima di sekolah tertentu.
7. Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
8. Untuk memilih siswa yang seharus-nya mendapat beasiswa.
9. Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

Wina Sanjaya mengemukakan beber-apa fungsi evaluasi, yaitu:

1. Sebagai umpan balik bagi siswa.
2. Untuk mengetahui proses ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah dicapai.
3. Memberikan informasi untuk mengem-bangkan program kurikulum.
4. Digunakan oleh siswa untuk mengambil keputusan secara individual, khususnya dalam menentukan masa depan sehubu-ngan dengan pemilihan bidang pekerja-an.
5. Menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh para pengembang ku-rikulum.
6. Umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di se-kolah.

**Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran**

Ruang lingkup evaluasi berkaitan de-ngan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Mengingat begitu luasnya cakupan bidang pendidikan, dapat diidentifikasi ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pem-belajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan Pasal 27 ayat 2 UURI No. 20 Tahun 2003, evaluasi di-lakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang sa-tuan dan jenis pendidikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya ber-ada dalam lingkup kelas atau dalam ling-kup proses belajar mengajar.

Zainal Arifin (2010) membagi ruang lingkup evaluasi pembelajaran ke dalam empat perspektif, yaitu:

1. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran da-lam perspektif domain hasil belajar Me-nurut Benyamin S. Bloom, dkk, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun men-jadi beberapa jenjang kemampuan. Ada-pun rincian domain tersebut adalah se-bagai berikut:
2. Domain kognitif (cognitive domain) Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu: pengetahuan (*know-ledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evalu-ation*) yang akan dibahas pada bab berikutnya.
3. Domain afektif (*affective domain*) Domain afektif terdiri dari empat jen-jang kemauan, yaitu: menerima (*re-ceiving*), menanggapi/menjawab (*res-ponding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*). Keempat jenjang ter-sebut juga akan dibahas pada bab selanjutnya.
4. Domaian psikomotor (*psychomotor domain*) Berbeda dengan kedua do-main sebelumnya, domain ini lebih menekankan pada kata kerja operasio-nal yang digunakanharus sesuai de-ngan kelompok keterampilan masing-masing, bukan pada jenjang- jenjangnya, yaitu:
5. *Muscular or motor skill*, meli-puti: mempertontonkan gerak, me-nunjukkan hasil, melompat, meng-gerakkan, menampilkan.
6. *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, me-nyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
7. *Neuromuscular coordination*, me-liputi: mengamati menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.
8. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif sistem pembelajaran Seperti yang telah dijelaskan sebelum-nya bahwa ruang lingkup evaluasi pem-belajaran hendaknya bertitik tolak dari dari tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran, maka ruang ling-kup evaluasi pembelajaran adalah:
9. Program pembelajaran, yang meli-puti:
10. Tujuan pembelajaran atau kompe-tensi dasar, yaitu taget yang harus dikuasai siswa dalam setiap po-kok bahasan. Kriteria yang digu-nakan adalah kesesuaiannya dengan tujuan kurikuler atau standar kom-petensi dari setiap bidang studi/ mata pelajaran, dan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan sis-wa.
11. Isi/ materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik po-kok bahasan dan subtopik/subpo-kok bahasan beserta perinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Kriteria yang digunakan antara lain kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, urutan logis materi, alokasi waktu, dan sebagainya.
12. Metode pembelajaran, yaitu cara guru menympaikan materi pela-jaran, seperti metode ceramah, ta-nya jawab, diskusi, pemecahan ma-salah, dan sebagainya. Kriteria yang digunakan antara lain kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan ha-sil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/sekolah, kemampuan guru dalam menggunakan metode, dan alokasi waktu.
13. Media pembelajaran, yakni alat- alat yang membantu untuk mem-permudah guru dalam menyampai-kan isi/materi pelajaran. Kriteria yang digunakan sama seperti kom-ponen metode.
14. Sumber belajar, yang meliputi pe-san, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.
15. Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan adalah hu-bungan antara siswa dengan siswa lainnya, guru dan orang tua, serta kondisi keluarga.
16. Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes mau-pun nontes. Kriteria yang diguna-kan antara lain: kesesuaiannya de-ngan kompetensi dasar, hasil be-lajar, dan indikator, kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, aspek-aspek yang dinilai, jenis dan alat penilaian.
17. Proses pelaksanaan pembelajaran, me-liputi:
18. Kegiatan, yang meliputi: jenis ke-giatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efisiensi, dan seba-gainya.
19. Guru, terutama dalam hal menyam-paikan materi.
20. Peserta didik/ siswa, terutama da-lam hal peran serta siswa dalam kegiatan belajar dan bimbingan.
21. Hasil pembelajaran, baik untuk jang-ka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), jangka menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi/mata pelajaran), dan jangka pan-jang (setelah siswa terjun ke masya-rakat).
22. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian proses dan ha-sil belajar
23. Sikap dan kebiasaan, motivasi, mi-nat, bakat, yang meliputi: bagaimana sikap siswa terhadap guru, mata pe-lajaran, lingkungan, dan lain sebagai-nya? Bagaimana tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru? Bagaimana motivasi, minat, dan bakat siswa dalam mata pelajar-an?
24. Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran. Apakah siswa sufah mengetahui dan mema-hami tugas-tugasnya sebagai warga sekolah?
25. Kecerdasan, yang meliputi: apakah siswa sampai taraf tertentu sudah da-pat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajaran?
26. Perkembangan jasmani/ kesehatan
27. Keterampilan, yang meliputi
28. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian berbasis kelas
29. Kompetensi dasar mata pelajaran, meliputi: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direflek-sikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesai-kan suatu aspek atau subjek mata pe-lajaran tertentu.
30. Kompetensi rumpun mata pelajaran, meliputi: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksi-kan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesai-kan rumpun pelajran tertentu, misal-nya rumpun pelajaran PAI merupa-kan kumpulan dari Aqidah, Akhlak, Al-Qur’an Hadits, Fiqh, dan Tarikh.
31. Kompetensi lintas kurikulum, yang me-liputi: pengetahuan, keterampilan, si-kap, dan nilai- nilai yang direfleksi-kan dalam kebiasaan berpikir dan ber-tindak, baik mencakup kecakapan be-lajar sepanjang hayat maupun keca-kapan hidup yang harus dikuasai oleh siswa melalui pengalaman belajar secara berkesinambungan.
32. Kompetensi tamatan merupakan pe-ngetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak se-telah siswa menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu.
33. Pencapaian keterampilan hidup yaitu penguasaan berbagai kompetensi da-sar, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi rumpun pelajaran dan kompetensi tamatan melalui berbagai pengalaman belajar dapat memberi-kan efek positif dalam bentuk keca-kapan hidup (life skills).

Dr. Basrowi (2012) mengemukakan ruang lingkup evaluasi pembelajaran yaitu:

1. Sasaran dan ruang lingkup evaluasi me-liputi semua kompenen yang menyang-kut proses serta hasil belajar siswa da-lam kegiatan belajar mengajar, baik da-lam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intra-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di kampus atau sekolah dengan alokasi waktu dan struktur program tertentu. Pada dasarnya, kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara siswa dengan guru, secara individual, kelompok ataupun klasikal.
2. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan sebagai kegiatan terstruktur yang berupa penugasan atau pemberian pekerjaan rumah. Penilaian terhadap kegiatan ini berpengaruh ter-hadap penilaian akhir.
3. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiat-an di luar jam pelajaran biasa yang di-lakukan di kampus ataupun di luar kam-pus. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajar-an, menyalurkan minat dan bakat, serta menunjang pencapaian tujuan institusi-onal

**PENUTUP**

Berdasarkan pada uraian pembahas-an tersebut di atas maka penulis dapat me-narik kesimpulan Evaluasi pembelajaran sebagai suatu kegiatan mengumpulkan da-ta dan informasi mengenai kemampuan be-lajar siswa, untuk menilai sudah sejauh mana program (pengembangan sistem instruksi-onal) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pen-didikan dan proses pembelajaran dalam me-ngembangkan ilmu pengetahuan telah ber-langsung sebagaimana mestinya.

Evaluasi pebelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa da-lam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami siswa sampai sejauh ma-na dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan siswa, dengan tu-juan menempatkan siswa pada situasi pem-belajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Se-dangkan fungsi evaluasi untuk membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambu-ngan, dan sekaligus dapat mengetahui ke-mampuan dan kelemahan siswa pada bi-dang studi tertentu, sekaligus dapat mem-berikan informasi kepadaorang tua wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdorrakhman, Gintings. 2008, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Buah Batu Bandung.

Amri, Sofan, 2013, .*Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.

Arifin, Zainal, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama RI. *Pedoman Sistem Penilaian Madrasah Aliyah*. Jakarta Dirjen Bimbaga Islam Proyek Madrasah Aliyah, 1988/1989.

Dimyati dan Mujiono. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet III; Jakarta Cipta.

Mardapi, Djemari, 2012, *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Nuha Medika.

Purwanto, M. Ngalim. 1991, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, M.Ngalim, 2006, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosda Karya.

Putra, Sitiatava Rizema, 2013, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: Diva Press.

Sudiono, Anas. 2005, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Jakarta.

.

Wayan, Nurkencana, dan Sumartana. 1983, *Evaluasi Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

1. Djemari Mardapi 2012: 7 [↑](#footnote-ref-1)
2. Zainal Arifin 2012:4 [↑](#footnote-ref-2)
3. Djamari Mardapi 2010:9 [↑](#footnote-ref-3)
4. Zainal Arifin 2012:5 [↑](#footnote-ref-4)
5. Zainal Arifin 2012:5 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sofan Ambri 2013:207 [↑](#footnote-ref-6)
7. Setaitava Rizema Putra 2013:73 [↑](#footnote-ref-7)
8. Setaitava Rizema Putra 2013:22 [↑](#footnote-ref-8)
9. Sofan Amri 2013:208 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sitiatava Rizema Putra 2013: 82-83 [↑](#footnote-ref-10)